

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan pengelolaan sampah menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi pada saat ini. Pertumbuhan industri makanan dan minuman, khususnya restoran cepat saji, telah menjadi fenomena global dalam beberapa dekade terakhir. Restoran-restoran cepat saji menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam menyediakan makanan dan minuman bagi konsumen yang seringkali memiliki gaya hidup yang sibuk. Namun, pertumbuhan pesat industri ini juga diiringi oleh dampak negatif terhadap lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah.

Sampah salah satunya yang dihasilkan oleh restoran cepat saji mencakup berbagai jenis material, termasuk plastik, kertas, kardus, dan sisa-sisa makanan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan kekurangan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah di banyak tempat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan, termasuk pencemaran udara dan air. Pencemaran lingkungan salah satunya disebabkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat dari tempat yang telah menghasilkan sampah tersebut. Pencemaran lingkungan oleh kegiatan manusia pasti terjadi karena tidak mungkin dihindari, maka usaha yang dapat dilakukan yaitu

mengurangi dan mengendalikan pencemaran lingkungan tersebut¹. Pada pengelolaan sampah dari restoran cepat saji menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Karena restoran cepat saji dapat memiliki dampak yang signifikan bagi kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28H ayat (1) yang memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, maka pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan publik berkenaan dengan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.² Oleh karena itu, sampah yang merupakan barang sisa atau hasil buangan dari aktifitas manusia menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Di Kemantren Gondokusuman, Kapanewon Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini ramai dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang pesat dan mengalami tantangan dalam pengelolaan sampah dari restoran cepat saji. Dengan populasi yang besar dan keberadaan restoran cepat saji yang tersebar luas, pengelolaan sampah menjadi masalah yang semakin mendesak untuk diselesaikan.

Salah satu restoran cepat saji yang menjadi sorotan saat ini adalah Olive *Fried Chicken*. Bisnis ayam goreng Olive *Fried Chicken* ini dibuka pertama kali oleh pasangan Kunardi dan Aurora di Jalan Taman Siswa pada tahun 2011 silam. Olive *Fried Chicken* menjadi tempat andalan berbagai kalangan.

¹ Tri Haryanto, 2008, *Pencemaran Lingkungan*, Cempaka Putih, Klaten, hlm 42-

Dengan produk unggulan berupa ayam goreng, burger, steak, ice cream, kentang goreng, kopi dan lainnya. Olive *Fried Chicken* menetapkan standar halal dan kesegaran ayam begitu tinggi di setiap outlet karena setiap ayam yang datang harus habis di hari yang sama.

Olive *Fried Chicken* setiap harinya pasti menghasilkan sampah yang tidak sedikit. Restoran ini setiap harinya ramai konsumen. Dalam hal ini diperlukan penanganan dan pengelolaan sampah dengan baik dan benar untuk kebaikan lingkungan Bersama sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³ Hampir di setiap daerah yang merupakan kawasan padat penduduk memiliki tabungan berupa sampah dengan jumlah yang tidak sedikit bahkan hingga jutaan ton sampah hingga saat ini permasalahan sampah semakin banyak dan semakin tinggi. Maka dalam kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Restoran cepat saji dalam masyarakat perkotaan terdapat budaya konsumtif yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas dan jenis sampah. Sehingga dalam pengelolaan sampah tidak akan dapat dipisahkan dengan campur tangan

negara dan berbagai sektor yang ada di dalam masyarakat termasuk dunia usaha. Selain itu peran dari masyarakat yang merupakan jejaring atau komunitas pembuang sampah juga mempunyai andil besar dalam pengelolaan sampah dalam hal ini adalah proses daur ulang untuk dapat dimanfaatkan kembali. Sehingga dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari pelayanan publik yang harus diatur dalam regulasi yang diharapkan akan memberikan kenyamanan di dalam kehidupan masyarakat warga sehari-hari.⁴

Penelitian ini mengkaji strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dari restoran cepat saji sebagai bagian dari upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Pada hal ini pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, instansi pengelola sampah dan masalah biaya.⁵

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagi skripsi yang berjudul Pengelolaan Sampah Restoran Cepat Saji Olive Fried Chicken Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Di Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

⁴ Rosita Candrakirana, 2015, "Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta", Yustisia. VolIV/No-03/Desember/2015, Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, hlm 582

⁵ Rizqi Putri Mahyudin, 2017, Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, VolIII/No 01/2017, Universitas Lambung Mangkurat, hlm, 67.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah Restoran Cepat Saji Olive *Fried Chicken* Bhayangkara Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran ?
2. Apakah kendala dan Solusi dalam pengelolaan sampah restoran cepat saji Olive *Fried Chicken* Bhayangkara sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Restoran Cepat Saji Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Restoran Cepat Saji Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan bidang hukum lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah yang benar dengan Solusi upaya penyelesaian masalah upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :
 - a. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau bahan pemikiran untuk pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah yang terjadi di sekitar di restoran cepat saji.

b. Restoran Cepat Saji

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan restoran cepat saji dalam hal pengelolaan sampah.

c. Penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperluas wawasan tersendiri dalam bidang Lingkungan Hidup, serta sebagai syarat kelulusan dalam Strata-1 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Hukum dengan Judul “Pengelolaan Sampah Restoran Cepat Saji Olive *Fried Chicken* Bhayangkara Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Yogyakarta (Studi Kasus Olive Bhayangkara Kota Yogyakarta)” merupakan hasil karya penulis secara pribadi secara pribadi dan bukan hasil dari plagiasi. Sebagai pembanding skripsi ini bukan sepenuhnya hasil pemikiran penulis semata melainkan terdapat pemikiran-pemikiran pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Berikut Penulisan atau Skripsi yang memiliki tema yang berhubungan :

A. Disusun oleh : Parulian Aditya Manurung
NPM : 160512548
Fakultas : Ilmu Hukum

Universitas : Atma Jaya Yogyakarta

Tahun Penelitian : 2022

Judul : Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan sampah pasar sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan?
2. Apakah ada kendala dalam pengelolaan sampah pasar sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan?

b. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Pasar Ngino sudah dilakukan dengan baik oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan pedagang Pasar Ngino tetapi belum optimal. Pengelolaan yang dilakukan dari pedagang yaitu diwajibkan untuk memproses sampah mereka secara mandiri dengan cara mengumpulkan sisa-sisa dagangan mereka yang sudah tidak terpakai lalu memasukannya kedalam kantong plastik yang mereka sediakan secara mandiri, setelah tekumpul dan dimasukan kedalam kantong plastik kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan

Sementara yang telah disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

2. Belum optimalnya pengelolaan sampah pasar Ngino dalam rangka pengendalian pencemaran lingkungan tersebut disebabkan oleh adanya kendala berupa:

a. Masih ada sebagian pedagang yang kurang memiliki kesadaran lingkungan untuk bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan dari lapak dagangannya.

b. Kurangnya armada truck sebagai alat transportasi sehingga dapat terjadi penumpukan saat volume sampah meningkat.

c. Jumlah petugas kebersihan yang masih sedikit.

B. Disusun oleh : Theresia Valentine

NPM : 160512343

Fakultas : Hukum

Universitas : Atma Jaya Yogyakarta

Tahun Penelitian : 2019

Judul : Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Di Kota Yogyakarta

Rumusan Masalah :

1. Bagaimanakah peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta?

2. Apa kendala serta solusi dalam peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta?

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena jumlah Bank Sampah di Kota Yogyakarta ada 475 Bank Sampah, tetapi yang aktif hanya sedikit saja.

2. Peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah di masyarakat belum berjalan secara maksimal dikarenakan adanya beberapa hambatan sebagai berikut :

a. Pandangan masyarakat yang menganggap sampah sebagai benda yang tidak berguna lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis
b. Tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya.

c. Belum adanya TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) selain TPS Piyungan dikarenakan kurangnya dana dan keterbatasan lahan untuk pembangunan TPST di perkotaan.

d. Kurangnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri dengan cara melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah.

e. Masih terbatasnya ketersediaan tenaga kerja yang bersedia membantu dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

C. Disusun oleh : Regina Amaris Ayuningtyas

NPM : 160512370

Fakultas : Hukum

Universitas : Atma Jaya Yogyakarta

Tahun Penelitian : 2019

Judul : Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus KFC Sudirman)

a. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam upaya pengelolaan

sampah di restoran cepat saji KFC Sudirman Yogyakarta dalam era Go-Food?

2. Apakah ada kendala dalam penerapan prinsip 3R di KFC Sudirman dalam era

Go-Food?

b. Hasil Penelitian :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah di Restoran Cepat Saji KFC Sudirman dalam era Go-Food belum dilaksanakan dengan optimal. Dalam pengelolaan sampahnya, KFC Sudirman sudah melakukan hal-hal kecil untuk mengurangi sampah, seperti pelaksanaan Prinsip Reduce, yang dijalani dengan pemberlakuan gerakan No Straw Movement. Prinsip Reuse dilakukan dengan penggunaan nampan makanan yang berulang-ulang kali, sedangkan Prinsip Recycle belum dijalani sama sekali. Selain itu, volume sampah di Kota Yogyakarta juga bertambah dengan seiring waktu karena adanya fitur Go-Food dari aplikasi Gojek sebagai perantara untuk delivery makanan secara online, yang menyebabkan menyebarnya sampah Restoran Cepat Saji KFC Sudirman menjadi sampah-sampah rumah tangga. Belum optimalnya penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah kfc disebabkan oleh adanya kendala yaitu mindset pembisnis bahwa penggunaan plastik jauh lebih praktis dan efisien, pemberhentian penggunaan piring karena membutuhkan tenaga pekerja untuk mencuci piring, tempat sampah di KFC Sudirman hanya ada satu

dan ditujukan untuk konsumen sehingga isi sampahnya menjadi bercampur, sampah yang sudah dibuang oleh konsumen akan langsung dimasukkan dalam wadah kresek besar berwarna hitam dan akan diambil oleh pihak ketiga untuk dibuang ke TPA, kesadaran masyarakat yang masih kurang dan tidak seimbang dengan gaya hidup jaman sekarang yang sering mengandalkan jasa delivery, kemasan dan wadah untuk delivery masih terbuat dari plastik dan sterofoam, bahkan jumlahnya lebih banyak daripada dine in, KFC Sudirman belum melakukan gerakan atau program sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada sampah-sampah dine in dan kemasan.

Ketiga tulisan tersebut terdapat perbedaan dengan rencana penelitian penulis, yaitu pada tulisan pertama penulis lebih menekankan pengelolaan sampah pasar dari berbagai sumber hukum dan peraturan tertulis. Tulisan kedua penulis lebih menekankan pada peran bank sampah dalam pengelolaan sampah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Tulisan ketiga penulis lebih menekankan pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pengelolaan sampah di KFC Sudirman. Sedangkan penelitian penulis difokuskan pada persoalan pengelolaan sampah pada restoran cepat saji *Olive Fried Chicken* Bhayangkara sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Yogyakarta.

F. Batasan Konsep

1. Sampah :

Menurut Pasal 1 Butir 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2. Pengelolaan Sampah :

Menurut Pasal 1 Butir 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan, yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

3. Restoran Cepat Saji :

Restoran cepat saji merupakan restoran yang menyediakan makanan dengan cepat begitu makanan dipesan, dan menu-menu makanan yang ada di restoran tersebut biasa disebut *fast food*.⁶

4. Pencemaran :

Berdasarkan Pasal 1 Butir 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh

⁶ Sri Hartini & Lesti Hartanti 2017, “Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Restoran Cepat Saji Di Kota Bogor” *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* VolIII/No-01/April/2017, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, hlm 16-17.

kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

5. Pencegahan pencemaran :

Permasalahan pencemaran lingkungan pada saat ini harus segera ditangani agar tidak semakin merusak lingkungan lainnya. Maka dari itu hal ini berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 :

(1) Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

(2) Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. pencegahan;

b. penanggulangan; dan

c. pemulihan.

(3) Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab masing-masing.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan penelitian yang dilakukan berfokus pada fakta sosial. Penelitian ini

dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer yang didukung dengan data sekunder terdiri atas bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

2. Sumber Data

a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden tentang pelaksanaan pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan.

b. Data Sekunder terdiri dari :

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum atau dokumen hukum yang mengikat. Bahan hukum yang diperoleh dari hukum positif Indonesia berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berhubungan dengan obyek penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- c) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- d) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.
- f) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- g) Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah dan Kompensasi Lingkungan
- h) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang tidak mengikat. Bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahan hukum kepustakaan yang berupa pendapat hukum, buku, jurnal, internet, yang berkaitan dengan pengaturan pengelolaan sampah restoran cepat saji sebagai upaya pencegahan pencemaran di Olive *Fried Chicken* Jl. Bhayangkara, Kota Yogyakarta.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan

maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara.

2. Studi Pustaka adalah cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari peraturan perundang-undangan terkait buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis ambil dilakukan di Kota Yogyakarta yaitu di Jl. Bhayangkara No.26, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122 dan juga di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

4. Narasumber

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, narasumber adalah Satiti Wulandari, selaku Staff Tim Kerja Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

5. Responden

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, responden adalah Setiawan, selaku Supervisor Olive *Fried Chicken* Bhayangkara.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya

diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Proses berpikir atau proses bernalar yang digunakan adalah secara deduktif yaitu metode berpikir yang mendasarkan dari hal-hal yang bersifat umum ditarik ke dalam hal-hal yang bersifat khusus.

